

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* BERBASIS *GESCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 20 PADANG

Latifa Tunsadiah<sup>#1</sup>, Suherman<sup>\*2</sup>

*Mathematics Departement  
Faculty of Mathematics and Science  
State University of Padang, West Sumatera, Indonesia*  
<sup>#1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP  
<sup>\*2</sup>Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP  
[#1latifatunsadiah@gmail.com](mailto:#1latifatunsadiah@gmail.com)

**Abstract** - During the Covid-19 pandemic, many schools are taking advantage of *online* educational resources. Utilization of multimedia technology can support the method of education that is not perfect. Utilizing a quality mathematics education program like *Geschool* is one way to enhance student learning outcomes, particularly in mathematics. The goal of this research was to identify and evaluate how the learning environment at SMP Negeri 20 Padang affected students' willingness to learn mathematics. Pre-experimental research with a *one-shot case study* project is what this kind of study entails. The object of research is 32 students of class VII.8 SMP Negeri 20 Padang. Analysis of research data reveals a correlation coefficient, according to the findings ( $0.362 > 0.2335$ ) with a significance level of 5% and an efficiency of 13%. The findings of this study show that the SMP Negeri 20 Padang's utilization of *online* learning resources greatly increases students' enthusiasm to learn mathematics..

**Keywords**– *Learning Media, Geschool, Mathematics Learning, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan manusia sebagai bukti fitrah manusia yaitu belajar menjadi tanda kebesaran ciptaan Tuhan. Pendidikan dalam setiap aspek kehidupan manusia merupakan wadah pembentukan jati diri yang lebih baik serta memiliki kecerdasan yang bermakna, kebijaksanaan spiritual, dan kemampuan lainnya. Mengutip pasal 1 ayat 1 sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Namun pada saat yang sama, masih banyak faktor dalam dunia pendidikan yang menghambat pencapaian hasil yang diinginkan. Secara umum, topik pendidikan sangat terkait dengan bidang kehidupan lain, masalahnya kompleks, tergantung pada kehidupan penduduk setempat. Secara singkat, masalah pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: 1) masalah pemerataan, 2) kualitas, 3) kegunaan dan kompatibilitas, dan 4) kinerja[1].

Prioritas utama dalam memecahkan masalah pendidikan adalah kualitas pendidikan. Selama pandemi COVID-19, kualitas pendidikan dikecam. Covid-19 adalah pandemi dan penyebarannya sangat

mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pemerintah mesti bekerjasama untuk membendung penularan virus itu dengan mengurangi jarak penduduk dari publik atau dengan menerapkan kebijakan proteksionis. Kebijakan ini mengharuskan semua kegiatan sosial yang sebelumnya dilakukan di luar rumah dan berkelompok dihentikan serta digantikan dengan kegiatan di dalam ruangan.

Saat melakukan proses pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19, pendidik harus menentukan serta memakai metode yang efektif. Penerapan pembelajaran *online* tentunya membutuhkan motivasi baik dari pendidik maupun pesertadidik. Namun, pembelajaran *online* membutuhkan ketersediaan teknologi yang mumpuni untuk memudahkan proses pembelajaran. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online*. Salah satu rintangan terbesar untuk belajar *online* adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari pesertadidik sekolah formal karena mengandung pengetahuan dasar yang diterapkan secara luas dalam berbagai bidang[2].

*Geschool* adalah salah satu media pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan saat ini. Terkait analisis menyeluruh terhadap efek dan aplikasinya, melalui *Geschool*, pesertadidik dapat berkomunikasi, berbagi informasi, menulis catatan satu sama lain, mengirim pesan, membaca materi pelajaran, dan menjawab pertanyaan yang bermanfaat.

SMP Negeri 20 Padang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan *Geschool* sebagai media

pembelajaran. Materi diberikan kepada pesertadidik selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami materi yang diberikan oleh pendidik melalui *Geschool*. Selain itu, pesertadidik menerima tugas dari pendidik dan bekerja langsung di *Geschool*. *Geschool* merupakan cara alternatif untuk memberikan materi dan pertanyaan tanpa menggunakan media cetak.

Hal ini juga mempengaruhi motivasi pesertadidik. Proses pembelajaran berhasil hanya jika pesertadidik siap untuk belajar [3]. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar sangat penting bagi semua internal dan eksternal pesertadidik. Padahal, kedua faktor tersebut perlu diperhatikan agar dapat memotivasi pesertadidik dalam belajar, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan peran guru dalam mengatasi masalah belajar [4]. Motivasi memiliki dampak yang sangat besar, tetapi pesertadidik perlu berkolaborasi dengan orang lain untuk mendorong pembelajaran [5].

Terkait hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 20 Padang, fokus utama permasalahan pesertadidik dalam pembelajaran *online* di *Geschool* adalah kurangnya reaksi positif terhadap pembelajaran matematika, kurangnya rasa ingin tahu pesertadidik untuk belajar. Sebagai akibatnya menurunkan motivasi pesertadidik pada pembelajaran matematika. Selama proses pembelajaran, sebagian besar pesertadidik terlambat login ke *Geschool* dan tidak mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan informasi yang penulis terima dari pendidik matematika kelas VII, beliau mengatakan bahwa sebagian besar pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran matematika. Hal ini disebabkan tidak adanya timbal balik proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap pesertadidik, pesertadidik hanya monoton menunggu instruksi dari pendidik tanpa adanya keinginan atau motivasi untuk lebih mandiri menemukan sesuatu yang belum dipahami atau dipahaminya. Pesertadidik cepat lupa topik, padahal materi baru saja disampaikan, sehingga sulit memahami tugas yang diberikan oleh pendidik.

Motivasi belajar adalah masalah yang sering dihadapi oleh pesertadidik dari semua tingkat pendidikan dan merupakan masalah penting yang perlu ditangani bersama. Peran pendidik dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan menjadikan pesertadidik lebih aktif serta rajin belajar.

Secara umumnya, pelajar mengatakan bahwa matematik merupakan mata pelajaran yang sukar dan menakutkan menyebabkan mereka ketinggalan sebelum mengetahui maksud yang terkandung di dalamnya. Namun, jika pendidik benar-benar memberikan metode pembelajaran yang baik, peserta didik mungkin berpikir bahwa pelajaran matematika tidak sulit dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian sedang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran *online* di *Geschool* terhadap motivasi belajar pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ialah pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian *pre-experimental* (pra eksperimen). Design yang digunakan adalah *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, yang hanya digunakan oleh satu kelompok dan dilakukan tanpa pengawasan, pesertadidik diberikan perhatian khusus untuk menguji dampaknya motivasi terhadap pembelajaran matematika.

Populasi penelitian adalah pesertadidik SMP Negeri 20 Padang kelas VII tahun pelajaran 2021/2022. Hanya satu kategori yang digunakan tergantung pada jenis dan desain penelitian. Sampel uji ditentukan menurut teknik pengambilan sampel tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu [6]. Kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang dengan jumlah pesertadidik 32 orang sebagai sampel.

Terdapat dua jenis data yaitu hasil survei dan wawancara sebagai data primer, dan data sekunder untuk penelitian ini adalah nilai ulangan harian matematika pesertadidik kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang tahun ajaran 2021/2022

Angket dan wawancara motivasi belajar matematika digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian tersebut mengandung unsur-unsur berbagai pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi. Semua pengujian dikerjakan memakai SPSS. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa adanya pengaruh penggunaan *Geschool* terhadap motivasi belajar matematika pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner motivasi pembelajaran matematika dapat dilihat setelah penyampaian langsung kuesioner motivasi pembelajaran matematika kepada 32 pesertadidik kelas VII pada tanggal 8 – 10 desember 2021. Menurut kategori pembagian kuesioner motivasi belajar matematika kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang Berdasarkan Kategori Pengelompokan

Kategori	Skor Angket Motivasi (X)	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X \geq 89,88$	1	3%
Sedang	$79,44 \leq X < 89,88$	27	84%
Rendah	$X < 79,44$	4	13%
Jumlah		32	100%

Dilihat dari Tabel 1 di atas, dari 32 pesertadidik terdapat 1 orang dengan antusiasme matematis yang tinggi, 27 orang dengan antusiasme matematis sedang dan 4 orang dengan antusiasme matematis yang rendah.

Hasil tes angket motivasi belajar dapat diperoleh langsung dari masing-masing indikator. Distribusi jawaban pertanyaan motivasibelajar matematika pesrtadidik kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang didasarkan pada tiap indikator motivasi belajar antara lain:

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang Tiap Indikator

No	Indikator Motivasi Belajar	$\bar{X}$	Kategori
1.	Tujuan Orientasi Intrinsik	3,85	Baik
2.	Tujuan Orientasi Ekstrinsik	1,96	Kurang Baik
3.	Nilai Tugas	2,74	Cukup Baik
4.	Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran	2,96	Cukup Baik
5.	Kepercayaan Diri	1,66	Kurang Baik
6.	Tingkat Kecemasan	3,53	Baik
Rata-Rata Akumulasi		2,78	Cukup Baik

Terlihat pada Tabel 2 di atas, miotivasi belajar matematika pesertadidik kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang memiliki rentang yang cukup baik berdasarkan masing-masing indikator motivasi belajar dengan rata – rata 2,78. Dilihat dari semua indikator, 2 dari 6 indikator memiliki pelajaran yang baik, 2 - pelajaran yang cukup baik, dan 2 - pelajaran yang rendah. Artinya pesertadidik kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang cukup mampu mencapai semua indikator motivasi belajar matematika yang sesuai dengan harapan pendidik, namun perlu ditingkatkan.

Hasil belajar yang berbeda dihitung dari nilai penilaian harian 4 pada mata pelajaran matematika dalam survei terhadap 32 pesertadidik di kelas VII.8. Menurut hasil perhitungan statistic, nilai maksimum 100, nilai minimum 40, mean 78, 44, median 80 , modus 80, dan standar deviasi dengan nilai 17.16.

Rumus interval digunakan untuk menentukan banyaknya kelas yaitu  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah total responden  $n = 32$ , jadi ada banyak pembagian dengan  $1 + 3,3 \log 32 = 7$  interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum,  $100 - 40 = 60$ . Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rentang data/banyak kelas, sehingga didapatkan  $60/7 = 8, 57$  dan dibulatkan menjadi 9.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII.8 SMP Negeri 20 Padang

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	40 – 48	2	6%
2	49 – 57	1	3%
3	58 – 66	4	13%
4	67 – 75	5	16%
5	76 – 84	8	25%
6	85 – 93	5	16%
7	94 – 100	7	22%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar hasil belajar terjadi antara 80-89 sampai 8 pesertadidik dan paling sedikit 50 sampai 59 per pesertadidik. Dari data yang diolah, rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar adalah 36% dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Dapat diketahui bahwa hasil belajar pesertadidik berada pada kategori sangat rendah.

Analisis data survei ini dimaksudkan untuk memverifikasi penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang. Uji normalitas digunakan untuk menguji hipotesis, dilanjutkan dengan uji linieritas menggunakan SPSS 20.00.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah informasi terdistribusi normal atau tidak untuk menentukan normalitas. Fakta bahwa P-value untuk variabel X dan Y adalah 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa P-value untuk variabel X dan Y lebih besar. 0,05 berada di atas taraf signifikansi, sehingga dikatakan data berdistribusi normal, yaitu data dari kedua variabel dalam distribusi penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas dicoba buat mengenali terdapat tidaknya ikatan linier pada data. Hasil dari pengujian linieritas dapat diketahui bahwa P - value = 0,344 pada taraf signifikansi = 0,05. Setelah P - Nilai > Ho diperbolehkan. Untuk alasan ini, hubungan linier antara data dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linier.

Uji hipotesis yang dicoba guna meyakinkan apakah hipotesis yang diajukan diterima ataupun ditolak.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan *Geschool* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Padang.

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan *Geschool* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Padang.

Hasil analisis menampilkan kalau koefisien korelasi positif ( r ) 0, 362 maksudnya ada ikatan satu arah, sehingga terus menjadi besar motivasi belajar hingga terus menjadi besar pula hasil belajar pesertadidik. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r dengan variabel korelasi sebesar 0, 362 maksudnya motivasi belajar mempunyai korelasi yang lemah dengan hasil belajar. Pada uji signifikansi diperoleh nilai P-value= 0,042,

maksudnya ikatan kedua variabel sangat signifikan pada taraf 0,05.

Bersumber pada nilai  $r$  hitung( koefisien korelasi) sebesar 0,362 nilai  $r$  tabel sebesar 0,2335, bisa disimpulkan kalau  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel. Pada hasil tersebut didapatkan  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima.

Motivasi belajar digunakan untuk hasil belajar menghitung koefisien. Perhitungan koefisien determinasi  $KP = r^2 \times 100\% = 13\%$  dipengaruhi oleh 13% kesiapan belajar matematika pesertadidik. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di kelas VII SMP Negeri 20 Padang.

1. Motivasi Belajar Matematika
  - a. Secara umum motivasi belajar matematika pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang rata-rata sebesar 84,66. 3% pesertadidik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar matematika, 84% pesertadidik memiliki motivasi belajar yang sedang, dan motivasi rendah terdapat 13% pesertadidik.
  - b. Motivasi matematis tiap indikator berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 2,78. Indikator 1 dinilai baik dengan rata-rata 3,85, indikator 2 dinilai kurang baik dengan rata-rata 1,96, indikator 3 dinilai cukup baik dengan rata-rata 2,74, indikator 4 dinilai cukup baik dengan rata-rata 2,96, indikator 5 dinilai kurang baik dengan rata-rata 1,66 dan indikator 6 kategori baik dengan rata-rata 3,53.
2. Hasil belajar matematika pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang secara keseluruhan adalah 78,44 dengan kategori sedang.
3. Motivasi belajar matematika berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika pesertadidik kelas VII SMP Negeri 20 Padang.
  - a. Tingkat pengaruh motivasi matematis terhadap hasil belajar adalah 13 %, sisanya 87 % dipengaruhi oleh faktor yang lain.
  - b. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pesertadidik kelas VII dengan koefisien korelasi 0,422 dengan nilai  $0,042 < 0,05$  di SMP Negeri 20 Padang yaitu kenaikan sederhana posisi belajar akan meningkatkan hasil sebesar 0,362.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, serta terimakasih pada orang tua, dosen, sahabat dan teman yang tiada henti memberikan doa, bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Dan terimakasih kepada peserta didik dan pihak sekolah SMP Negeri 20 Padang yang sudah memberi izin untuk penelitian ini.

### REFERENSI

- [1]. Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2]. Emiliana. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur 1 Yogyakarta untuk Materi Aritmetika Sosial Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- [3]. Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 181.
- [4]. Rima, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. 326-336.
- [5]. Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok (online). *Jurnal SAP*, 1(2), 206-216.
- [6]. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.